



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

## HUBUNGAN PERILAKU KEBERSIHAN PERSONAL TERHADAP DUGAAN KEJADIAN PENYAKIT SKABIES DI PESANTREN DARUL FALAH TAHUN 2021

### PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR CORRELATION TO SCABIES ALLEGED EVENT AT DARUL FALAH IBS IN 2021

Aziza Tahani,<sup>a</sup> Reni Risnawati<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia

<sup>b</sup> Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No. 77, Medan, 20219, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
26 Januari 2022

Revisi:  
16 Maret 2022

Terbit:  
1 Juli 2022

#### A B S T R A K

Skabies merupakan penyakit menular yang sering terjadi di negara berkembang, seperti di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Insidensinya lebih sering terjadi pada suatu kelompok seperti Pondok Pesantren. Kebersihan personal berkaitan erat dengan timbulnya suatu penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku kebersihan personal santri terhadap dugaan kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain studi cross sectional, dan teknik yang digunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 79 orang. Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan dengan kategori yang baik adalah yang tertinggi berjumlah 27 orang (34,2%) dan frekuensi sampel yang terinfeksi skabies yang tertinggi berjumlah 55 orang (69,6%). Berdasarkan hasil uji *chi-square*, didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Kesimpulan terdapat hubungan antara kebersihan personal dengan dugaan kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran.

#### Kata Kunci

Kebersihan Personal, Infeksi skabies, Hubungan

#### A B S T R A C T

*Scabies is an infectious disease that regularly occurs in developing countries, such as Indonesia. This disease is caused by the mite Sarcoptes scabiei. The incidence is more common in groups such as Islamic boarding schools. Personal hygiene is closely related to the onset of a disease. The aim of this study is to determine the relationship between personal hygiene students on the alleged incidence of scabies at the Darul Falah Islamic Boarding School Asahan-Kisaran. This research is an analytical study with a cross sectional study design, and the simple random sampling applied technique with a sample of 79 people. The subjects of this study were students at the Darul Falah Islamic Boarding School, Asahan-Kisaran. The outcome of the research showed that the highest hygiene category was 27 people (34.2%) and the highest frequency of samples infected with scabies was 55 people (69.6%). Based on the output of the chi-square test, the p value = 0.000 (p < 0.05). conclusion there is a relationship between personal hygiene and the alleged incidence of scabies at the Darul Falah Islamic Boarding School, Asahan-Kisaran.*

#### Korespondensi

Tel.  
081286181901  
Email:  
Azizatahany26@gmail.com

## PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei varian hominis*. Nama lain skabies adalah *the itch, sky-bees*, gudik, budukan dan gatal agogo. Gejala khas terjadi di malam hari, dengan terowongan berkelok-kelok dalam garis lurus sepanjang 1 cm.<sup>1</sup>

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), kejadian penyakit skabies banyak ditemukan di negara berkembang. Prevalensi skabies diperkirakan mencapai 200 juta kasus setiap waktu di seluruh dunia. Tingkat skabies tertinggi terjadi di negara-negara dengan iklim tropis seperti Afrika, Amerika Selatan, Australia dan Asia Tenggara.<sup>2</sup> Prevalensi yang tinggi berhubungan dengan tingkat kemiskinan, gizi buruk, tuna wisma, dan tingkat kebersihan yang kurang. Tahun 2020 menurut *International Alliance for the Control of Scabies (IACS)* skabies terjadi diperkirakan 150-200 juta orang diseluruh dunia dengan perkiraan 455 juta kasus per tahun. Skabies lebih tinggi kasusnya pada anak dan remaja.<sup>3</sup>

Kebersihan diri merupakan salah satu faktor terpenting yang menyebabkan timbulnya penyakit skabies. Kurangnya kesadaran diri sendiri menjadi faktor utama kejadian penyakit skabies masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan. Kebersihan personal menentukan kualitas kesehatan seseorang. Untuk mencegah penyakit

skabies maka dapat meningkat kebersihan kuku, meningkatkan frekuensi cuci tangan, tidak menggunakan handuk bersamaaan, mengganti sprengi secara berkala, tidak mengenakan bertukar pakaian dengan orang lain, mandi secara teratur, dan mengeringkan kasur dan bantal dibawah sinar matahari.<sup>4</sup>

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya angka kejadian terinfeksi skabies di lingkup kelompok pesantren masih sangat tinggi dan erat kaitannya dengan kebersihan personal yang buruk, sehingga peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian untuk menilai hubungan perilaku kebersihan personal santri terhadap kejadian penyakit skabies di Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran yang kasusnya masih sering terjadi.

Pada data penelitian di Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017, Hal ini disebutkan santri yang mengalami skabies sebesar 65,3%, hal ini disebabkan faktor kurangnya menjaga kebersihan personal sebesar 79,6% sedangkan yang menjaga kebersihan personal hanya 28,6% dari hasil analisis yang diperoleh maka para santri memiliki peluang yang tinggi terkena penyakit skabies. Jika diri sendiri memperbaiki kebersihan personal maka akan mengurangi kejadian penyakit skabies.<sup>5</sup>

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional* untuk menilai hubungan perilaku

kebersihan personal terhadap dugaan kejadian penyakit skabies pada santri di Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran beralamat di Jl. Teratai No.12, Aek songsongan, Kab Asahan. Populasi dalam analisis ini adalah santri yang berjenis kelamin perempuan siswi SMP di Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran yang berjumlah 79 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak tanpa terlepas dari kelas populasi itu dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini menggunakan data primer, data yang diperoleh langsung dari sampel meliputi riwayat anamnesis dan tanggapan terhadap pertanyaan kuisisioner terkait skabies yang telah divalidasi. Pengambilan data dapat dilakukan setelah mendapat izin penelitian dari komite etik FK UISU dengan nomor 181/EC/KEPK.UISU/XII/2021.

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kebersihan Personal**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	34,2
Buruk	52	65,8
Total	79	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui frekuensi kebersihan personal dengan kategori yang baik berjumlah 27 orang (34,2%), sedangkan

frekuensi kebersihan personal buruk yaitu berjumlah 52 orang (65,8%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Infeksi Skabies**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Iya	55	69,6
Tidak	24	30,4
Total	79	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa frekuensi sampel yang terinfeksi skabies berjumlah 55 orang (69,6%), Sedangkan frekuensi sampel yang tak terinfeksi skabies berjumlah 24 orang (30,4%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kebersihan Personal dengan Infeksi Skabies**

		Infeksi Skabies		Total
		Ya	Tidak	
Kebersihan Personal	Baik	6	21	27
	Buruk	49	3	52
Total		55	24	79

Berdasarkan tabel 3 didapat dari orang yang memiliki kebersihan yang baik berjumlah 27 orang (34,2%), 6 diantaranya terinfeksi skabies (22,2%) dan 21 orang yang tidak terinfeksi skabies (77,8%). Kemudian terdapat 52 orang (65,8%) dengan kebersihan personal yang buruk diantaranya 49 skabies (94,2%) dan 3 tidak terinfeksi skabies (5,8%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square*, bahwa diketahui nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), dari hasil tersebut dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kebersihan personal dengan dugaan kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran.

**Tabel 4 Uji Chi-Square**

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	43.570 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	40.232	1	.000		
Likelihood Ratio	45.476	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	79				

## DISKUSI

Skabies merupakan penyakit menular. Penyebab utamanya adalah *Sarcoptes scabiei* varian hominis. Faktor predisposisi untuk perkembangan penyakit ini adalah kemiskinan, hegiene yang buruk, penyakit ini juga dapat dengan mudah menular. Tungau *Sarcoptes Scabiei* lebih menyukai bagian kulit stratum korneum yang relatif longgar dan tipis seperti sela-sela jari, telapak tangan, pergelangan tangan, siku bagian luar, lipatan ketiak bagian depan, *areola mammae* pada wanita, bokong, genetalia eksterna pada pria.<sup>6</sup>

Penyakit skabies ada kalanya terjadi di pondok pesantren-pesantren, lantaran anak pesantren senang bertukar pakaian, handuk, sarung bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada teman-teman sekamar maupun satu asrama, sehingga disinilah penyebaran penyakit ini mudah pada lingkungan pesantren.<sup>7</sup>

Kepadatan populasi yang tinggi dan interaksi antarpribadi atau kontak fisik antar individu yang memfasilitasi perpindahan infestasi tungau skabies. Perpindahan ini lantaran *Sarcoptes scabiei* merupakan parasit yang mudah berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Setelah berpindah parasit ini menginfeksi dan melakukan sensitasi pada tubuh, sering diakibatkan tidak menjaga

kebersihan diri sendiri dan memiliki kebiasaan yang buruk.<sup>8</sup>

Pada anak-anak, masalah skabies kerap kali terjadi kasusnya, karena mereka tidak menyadari pentingnya kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Anak-anak senang bermain bersama temannya tanpa memperhatikan kebersihan dirinya sendiri, sehingga kemungkinan terjadinya penularan penyakit melalui kontak secara langsung tetap tinggi seperti bersalaman, dan bermain bersama. Kondisi anak-anak yang kurang memperhatikan perilaku kesehatan membuat anak lebih rentan terhadap penyakit.<sup>9</sup>

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, hasil uji *chi-square* diketahui, nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), kesimpulannya terdapat hubungan antara kebersihan personal dengan dugaan kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran. Para santri pondok pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran dari penelitian yang telah dilakukan banyak yang tidak menjaga kebersihan personal, seringnya bertukar pakaian, handuk bahkan pemakain sabun secara bersama sama sehingga didapatkan hasil yang kurang baik sehingga banyak yang terinfeksi skabies.

Hal ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan tahun 2019 tentang hubungan kebersihan personal dengan kejadian skabies di

Pesantren al-Kautsar Simalungun.<sup>10</sup> Dan sejalan dengan penelitian Amin Ridho 2016 yang berjudul hubungan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Mawarussalam Deli Serdang.<sup>11</sup> Dan juga sesuai penelitian yang telah dilaksanakan oleh Achmad Affaier tentang hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies pada anak-anak di panti asuhan Aubussalam dan panti asuhan Darul Aitam Palembang tahun 2019.<sup>12</sup>

### KESIMPULAN

Dalam analisis penelitian diketahui frekuensi kebersihan personal dengan kategori baik adalah yang tertinggi yaitu berjumlah 27 orang (34,2%) dan didapatkan hasil frekuensi sampel yang terinfeksi skabies adalah yang tertinggi yaitu berjumlah 55 orang (69,6%). Hasil dari penelitian ini diketahui hasil uji *chi square*  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) terdapat hubungan antara kebersihan personal dengan dugaan kejadian infeksi skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Asahan-Kisaran.

### DAFTAR REFERENSI

1. Handoko PR, Boediardja SA. Skabies. In: Menaldi S linuwih sw, ed. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7 ed. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016:138–140.
2. WHO. *WHO informal consultation on a framework for scabies control: World Health Organization Regional Office for the Western Pacific: Manila, Philippines, 19–21 February 2019: meeting report*. World Health Organization; 2020.
3. Engelman D, Yoshizumi J, Hay RJ, et al. The 2020 International Alliance for the Control of Scabies Consensus Criteria for the Diagnosis of Scabies. *Br J Dermatol*. 2020;183(5):808–820. doi:10.1111/bjd.18943
4. Prayogi S, Kurniawan B. Pengaruh personal hygiene dalam pencegahan penyakit skabies. *J Major*. 2016;5(5):140–143.
5. Tri Handari SR. Analisis Faktor Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017. *J Kedokt dan Kesehatan*. 2018;14(2):74. doi:10.24853/jkk.14.2.74-82
6. Mutiara H, Syailindra F, Parasitologi B, Kedokteran F, Lampung U. Infeksi Pada Skabies Melalui Jalur Kulit. *J Kedokt Unila*. 2016;5(April):37–42.
7. Afriani B. Hubungan Personal Hygiene dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren. *J Ilmu Kesehatan*. 2017;2(1):1–10.
8. Maldiningrat P, Hanna M, Asep S. Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Salah Satu Panti Asuhan Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar. *Majority*. 2018;7(3):132–136.
9. Triani E, Hidajat D, Setyorini RH, Cenderadewi M. Hubungan Kebersihan Pribadi dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Anak-anak di Panti Asuhan Al Hidayah Mataram. *J Kedokt*. 2017;6(2):9–11.
10. Andriyani Y. Hubungan Perilaku Kebersihan Personal Santri Terhadap Kejadian Penyakit Skabies di Pesantren Al-Kautsar Simalungun. Published online 2019.
11. Pasaribu AR. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Mawarussalam Deli Serdang. Published online 2016.
12. Affaier A, Dalilah D, Prasasty GD. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada Anak-Anak Di Panti Asuhan Subulussalam Dan Panti Asuhan Darul Aitam Palembang Tahun 2019. Published online 2019.